

## Pemahaman Buddha Dhamma



Kalyanamitta Buddhist Page menambahkan foto baru.

14 Agustus 2015 ·

<Just Share>

Sumber : catatan kaki Samyutta Nikaya buku 1 - Sagatha Vagga

Terjemahan : Bikkhu Bodhi

Terjemahan dan Penerbitan © DhammaCitta, 2010

Namo Tassa Bhagavato Arahato Samma Sambuddhassa,

Seseorang harus memotong (chinde) lima belenggu yang lebih rendah yaitu :

- (-) pandangan tentang diri,
- (-) keragu-raguan,
- (-) cengkeraman
- (-) menyimpang atas kebiasaan dan sumpah,
- (-) keinginan-indria,
- (-) permusuhan.

Seseorang harus meninggalkan (jahe) lima belenggu yang lebih tinggi yaitu :

- (-) nafsu terhadap bentuk,
- (-) nafsu terhadap tanpa bentuk,
- (-) keangkuhan,
- (-) kegelisahan,
- (-) kebodohan.

Untuk memotong dan meninggalkan belenggu-belenggu ini, seseorang harus mengembangkan lebih jauh lagi lima kekuatan spriritual (pañca cattari bhāvaye), yaitu :

- (-) keyakinan,
- (-) usaha,
- (-) perhatian,
- (-) konsentrasi,
- (-) kebijaksanaan.

untuk mengatasi dan melepaskan Lima ikatan (pañcasāṅga) antara lain :

- (-) nafsu,
- (-) kebencian,
- (-) kebodohan,
- (-) keangkuhan, dan
- (-) pandangan pandangan.

Seorang bhikkhu yang telah mengatasi lima ikatan ini disebut seorang penyeberang banjir (oghatinno), yaitu seorang penyeberang empat banjir

“banjir”(ogha) yang secara terus-menerus membawa mereka yang terlena untuk tenggelam dalam lingkaran kehidupan dan tidak membiarkan mereka naik ke tingkat yang lebih tinggi dan ke Nibbāna.”

Empat banjir ini adalah:

(i) banjir indriawi (kāmogha) = keinginan dan nafsu terhadap lima kenikmatan indria (bentuk-bentuk menyenangkan, suara-suara, dan seterusnya);

Samyutta Nikaya 1 - Sagatha Vagga : 1. Devatāsamyutta - 45 (5) Sempurna  
[Devatā:]

148. “Lihatlah ia yang memiliki nama sempurna,  
Sang petapa bertujuan halus,  
Pemberi kebijaksanaan, tidak melekat  
Pada sarang kenikmatan indria. <69>  
Lihatlah Sang Bijaksana, Maha Mengetahui,  
Petapa agung menapak di jalan mulia.”<sup>99</sup>

(ii) banjir kehidupan (bhavogha) = keinginan dan nafsu terhadap alam kehidupan berbentuk dan alam kehidupan tanpa-bentuk dan juga kemelekatan pada jhāna;

(iii) banjir pandangan-pandangan (ditthogha) = enam puluh dua pandangan salah yang terdapat dalam DN I : Brahmajala Sutta

(iv) banjir kebodohan (avijjogha) = kurangnya pengetahuan sehubungan dengan Empat Kebenaran Mulia

Mengenai banjir ini dalam SN 1.1-PTS: S 1.1 Oghatarana Sutta juga ada penjelasan sedikit,, berikut isinya :

===

Demikianlah yang kudengar. Pada suatu ketika, Sang Bhagavā sedang berdiam di Sāvattthī di Hutan Jeta, Taman Anāthapiṇḍika. Kemudian, pada larut malam, satu devatā tertentu, dengan keindahan memesonakan, menerangi seluruh Hutan Jeta, mendekati Sang Bhagavā. Setelah mendekat, ia bersujud kepada Sang Bhagavā, berdiri di satu sisi, dan berkata kepada Beliau: “Bagaimanakah, Yang Mulia, Engkau menyeberangi banjir?”<sup>[1]</sup>

“Dengan tidak berhenti, Teman, dan dengan tidak mendorong, Aku menyeberangi banjir.”<sup>[2]</sup>

“Tetapi, bagaimanakah, Yang Mulia, bahwa dengan tidak berhenti dan tidak mendorong, Engkau menyeberangi banjir?”

“Ketika Aku diam, Teman, maka Aku tenggelam; tetapi ketika aku mendorong, maka Aku hanyut. Dengan cara inilah, Teman, bahwa dengan tidak berhenti dan tidak mendorong, Aku menyeberangi banjir.”<sup>[3]</sup>

[Devatā:]

“Setelah sekian lama, akhirnya aku melihat  
Seorang Brāhmaṇa yang telah padam sepenuhnya,  
Yang dengan tidak berhenti, tidak mendorong,  
Telah menyeberangi kemelekatan terhadap dunia ini.”[4]

Ini adalah apa yang dikatakan oleh devatā itu.[5] Sang Guru menyetujui. Kemudian devatā itu berpikir, “Sang Guru setuju denganku,” bersujud kepada Sang Bhagavā, dan dengan Beliau di sisi kanannya, lenyap dari sana.

=====

Spk menjelaskan : Jawaban Sang Buddha dimaksudkan secara paradoks, bagi orang yang biasanya menyeberang dengan berhenti di tempat dan memanfaatkan pijakan kaki dan yang mendorong untuk menyeberang.

“tidak-berhenti: tidak berdiri diam sehubungan dengan kekotoran dan seterusnya; maknanya adalah ‘tidak tenggelam’, yang pada dasarnya berhubungan dengan keinginan dan kekotoran lainnya: kesadaran yang dipengaruhi oleh keinginan adalah kokoh, dan ketika keinginan dilenyapkan, maka menjadi “tidak kokoh, tanpa penopang.” Para Arahanta selesai “dengan kesadaran tidak kokoh”, segala nuansa perbedaan tipis ini terkandung dalam jawaban Sang Buddha.

Spk menjelaskan juga bahwa Sang Bhagavā dengan sengaja memberikan jawaban kabur kepada deva untuk merendahkan hatinya, karena ia kaku oleh kesombongan menganggap dirinya bijaksana. Menyadari bahwa deva itu tidak akan mampu menembus ajaran jika ia tidak mengubah sikapnya terlebih dulu, Sang Buddha bermaksud untuk membuatnya bingung dan karenanya dapat mengekang keangkuhannya. Pada saat itu, dengan rendah hati, deva itu akan memohon penjelasan dan Sang Buddha akan menjelaskan dengan cara-cara yang dapat ia pahami.

Penjelasan singkat Sang Buddha merujuk pada Jalan Tengah (majjhimā paṭipadā) dalam pengertian yang paling komprehensif, baik secara praktis maupun filosofis. Untuk menjelaskan implikasi ini, Spk menguraikan tujuh pasangan:

- (i) “Berhenti” karena kekotoran, seseorang tenggelam; “memaksakan” karena bentukan-bentukan kehendak, seseorang terhanyut;
- (ii) karena keinginan dan pandangan-pandangan, seseorang tenggelam; karena kekotoran-kekotoran lainnya, seseorang terhanyut;
- (iii) karena keinginan, seseorang tenggelam; karena pandangan-pandangan, seseorang terhanyut;
- (iv) karena pandangan eternalis, seseorang tenggelam; karena pandangan nihilis, seseorang terhanyut.
- (v) karena kekenduran, seseorang tenggelam; karena kegelisahan, seseorang terhanyut;

(vi) karena melakukan praktik pemuasan kenikmatan-indria, seseorang tenggelam; karena melakukan praktik penyiksaan diri, seseorang terhanyut;

(vii) karena segala bentukan kehendak yang tidak bermanfaat, seseorang tenggelam; karena segala bentukan kehendak duniawi, seseorang terhanyut.

Maka disarankanlah agar menghubungkan prinsip “Tidak berhenti, tidak mendorong” dengan masing-masing dari empat banjir:

=====

Semoga bermanfaat,, Sabbe Satta Bhavantu Sukhitatta \_^\_ 😊:)



[48 Suka27 Kali Dibagikan](#)